PEER REVIEW

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah	:	Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO2 Absorption.
Penulis Makalah	:	1. **Eming Sudiana** (*nama pengusul dicetak tebal) 2. Edy Yani 3. Imam Widhiono
Jumlah Penulis	:	3 orang
Status Pengusul	:	Penulis ke-1
Identitas Prosiding	:	

a. Judul Prosiding : IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Vol 593, 2020, "Sout-East Asian+Conference on Biodiversity and Biotechnology 2018".
b. Nomor ISBN/ISSN : -
c. Tahun Terbit : 2020
d. Tempat Pelaksanaan : Hotel Java Heritage Purwokerto
e. Laman Prosidin/Reposi : https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/593/1/012009/pdf
f. Penerbit : IOP Publising

Kategori Publikasi Karya Ilmiah : [V] Prosiding Forum Ilmiah Internasional
(beri v pada kategori yang tepat) [ ] Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional 30	Nasional	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)	10 % X30= 3,0		2,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	30 % X 30= 9,0		8,8
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	30 % X 30= 9,0		8,8
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding	30 % X 30= 9,0		9,0
Total = (100%)	**30** 27,5		29,6
Nilai Pengusul = (60%*Total)	**18**		17,73

16,27

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:
1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : Lengkap dan sesuai unsur
2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : Ruang lingkup dan pembahasan cukup, mendalam.
3. Kecukupan dan kemutahiran data serta metodologi : Metodologi cukup dan mutahir.
4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : Kualitas Penerbit lengkap dan memadai, berkualitas.
5. Indikasi plagiasi : Tidak ada
6. Kesesuaian bidang ilmu : Sesuai bidang ilmu penulis.

Purwokerto, November 2020 *) wajib diisi

Reviewer 1

Dr. Dwi Nugroho Wibowo, M.S.
NIP. 196111251986011001
Jabatan/Gol. : Lektor Kepala/(Gol. IV/c)
Bidang Ilmu : Ekologi
Unit Kerja : Fakultas Biologi Unsoed

Reviewer 2

Dr. Elly Proklamasiningsih, M.P.
NIP. 196108171986032001
Jabatan/Gol. : Lektor Kepala/(Gol. IV/b)
Bidang Ilmu : Fisiologi Tumbuhan
Unit Kerja : Fakultas Biologi Unsoed

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah : Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO2 Absorption.

Penulis Makalah : 1. **Eming Sudiana** (*nama pengusul dicetak tebal)
2. Edy Yani
3. Imam Widhiono

Jumlah Penulis : 3 orang

Status Pengusul : Penulis ke-1

Identitas Prosiding :

a. Judul Prosiding : IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Science, Vol 593, 2020, "Sout-East Asian+Conference on Biodiversity and Biotechnology 2018".
b. Nomor ISBN/ISSN : -
c. Tahun Terbit : 2020
d. Tempat Pelaksanaan : Hotel Java Heritage Purwokerto
e. Laman Prosidin/Repos : https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/593/1/012009/pdf
f. Penerbit : IOP Publising

Kategori Publikasi Karya Ilmiah (beri v pada kategori yang tepat) :
[V] Prosiding Forum Ilmiah Internasional
[ ] Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional [30]	Nasional [ ]	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)	10 % X30= 3,0		2,9
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	30 % X 30= 9,0		8,7
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	30 % X 30= 9,0		8,7
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding	30 % X 30= 9,0		9,0
Total = (100%)	**30**		29,3
Nilai Pengusul = (60%*Total)	**18**		17,58

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : LENGKAP & SESUAI UNSUR
2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : RUANG LINGKUP CUKUP. KEDALAMAN CUKUP.
3. Kecukupan dan kemutahiran data serta metodologi : CUKUP & MUTAKHIR
4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : LENGKAP - BERKUALITAS.
5. Indikasi plagiasi : TIDAK ADA
6. Kesesuaian bidang ilmu : SESUAI BIDANG ILMU PENULIS

Purwokerto, *) wajib diisi

Reviewer 1

Dr. Dwi Nugroho Wibowo, M.S.
NIP. 196111251986011001
Jabatan/Gol. : Lektor Kepala/(Gol. IV/c)
Bidang Ilmu : Ekologi
Unit Kerja : Fakultas Biologi Unsoed

Mengetahui :
Dekan,

Prof. Dr.rer.nat Imam Widhiono M.Z., M.S.
NIP. 195904201985031002
Unit Kerja : Fakultas Biologi Unsoed

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Makalah : Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO2 Absorption.

Penulis Makalah : 1. **Eming Sudiana** (*nama pengusul dicetak tebal)
2. Edy Yani
3. Imam Widhiono

Jumlah Penulis : 3 orang

Status Pengusul : Penulis ke-1

Identitas Prosiding :

a. Judul Prosiding : IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Vol 593, 2020, "Sout-East Asian+Conference on Biodiversity and Biotechnology 2018".
b. Nomor ISBN/ISSN : -
c. Tahun Terbit : 2020
d. Tempat Pelaksanaan : Hotel Java Heritage Purwokerto
e. Laman Prosidin/Reposi : https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/593/1/012009/pdf
f. Penerbit : IOP Publising

Kategori Publikasi Karya Ilmiah : [V] Prosiding Forum Ilmiah Internasional
(beri v pada kategori yang tepat) [ ] Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional 30	Nasional	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)	10 % X30= 3,0		2,95
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	30 % X 30= 9,0		8,95
c. Kecukupan dan kemutahiran data/informasi dan metodologi (30%)	30 % X 30= 9,0		8.95
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding	30 % X 30= 9,0		8,95
Total = (100%)	**30**		29,8
Nilai Pengusul = (60%*Total)	**18**		17,88

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:

1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur : lengkap dan sesuai unsur
2. Tentang ruang lingkup dan kedalaman pembahasan : ruang lingkup dan pembahasan mendalam
3. Kecukupan dan kemutahiran data serta metodologi : metodologi mutakhir
4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit : kualitas penerbit lengkap dan memadai
5. Indikasi plagiasi : tidak ada
6. Kesesuaian bidang ilmu : sesuai bidang ilmu

Purwokerto, *) wajib diisi

Reviewer 2

Dr. Elly Proklamasiningsih, M.P.
NIP. 196108171986032001
Jabatan/Gol. : Lektor Kepala/(Gol. IV/b)
Bidang Ilmu : Fisiologi Tumbuhan
Unit Kerja : Fakultas Biologi Unsoed

Mengetahui :
Dekan,

Prof. Dr. rer. nat Imam Widhiono M.Z., M.S.
NIP. 195904201985031002
Unit Kerja : Fakultas Biologi Unsoed

ARTIKEL

Certificate of Recognition

This certificate is presented to

Eming Sudiana

in honor of the oral presentation entitled

The Contribution of Forest Community in Banyumas Regency to Carbon Storage

at the

South-East Asian+ Conference in Biodiversity and Biotechnology 2018

Bridging SEA Scientists in Managing Peatland and Biodiversity through Biotechnology

Purwokerto - Indonesia, 5-7 November 2018

Faculty of Biology, Universitas Jenderal Soedirman	Badan Restorasi Gambut Indonesia	Organizing Committee
Prof. Dr.rer.nat. Imam Widhiono MZ, M.S.	**Dr. Haris Gunawan, S.Si., M.Si.**	**Romanus Edy Prabowo, S.Si., M.Sc., Ph.D.**
Dean	Deputy of Research and Development	Chair

DIGETWAI

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
FAKULTAS BIOLOGI
Jalan dr. Soeparno no. 63 Grendeng Purwokerto 53122
Telepon (0281) 638794 Faksimile (0281) 631700
Email: biologi@unsoed.ac.id Laman: http://bio.unsoed.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 3907/UN23.02/TU.00.00 /2018

DEKAN FAKULTAS BIOLOGI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

DASAR : Undangan dari **The South-East Asian+Conference on Biodiversity and Biotechnology (SEACoBB) 2018** Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman tanggal 23 Oktober 2018 perihal Undangan Seminar International SEACoBB 2018

MENUGASKAN :

KEPADA : Saudara yang namanya tersebut dalam kolom 2 (dua) Lampiran Surat Tugas ini, ditugaskan sebagai peserta seminar International "**SEACoBB 2018**", yang diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Senin – Rabu, 5- 7 November 2018
Waktu : Pukul 08.00 – 15.00 WIB
Tempat : Java Heritage Hotel Purwokerto
Dr. Angka No.71, Karangkobar, Sokanegara,
Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53115

Demikian surat tugas dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Purwokerto, 23 Oktober 2018

Dekan,

Prof. Dr.rer.nat. Imam Widhiono MZ.,M. S.
NIP 19590420 198503 1 002

Lampiran : Surat Tugas Dekan Fakultas Biologi Unsoed
Nomor : 3907/UN23.02/DL/2018
Tanggal: 23 Oktober 2018

NO.	NAMA / NIP.	PANGKAT / GOLONGAN	KETERANGAN
1.	**Dr. Agus Nuryanto, S.Si., M.Si.** **NIP. 19690825 199702 1 001**	**Pembina (IV/a)**	**Pemakalah (Presenter)**
2.	Dr.Bambang Heru Budianto, M.S. NIP. 19590926 198603 1 002	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
3.	Drs. Darsono, M.Si. NIP. 19570719 198601 1 002	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
4.	Drs. Edy Riwidiharso, M.S. NIP. 19570310 198403 1 002	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
5.	Prof. Dra. Endang Sri Murni K., SU. Ph.D NIP. 19580224 198303 2 001	Pembina Utama Madya (IV/d)	Pemakalah (Presenter)
6.	Dra. Farida Nur Rachmawati, M.Si. NIP. 19630412 198803 2 001	Pembina Tk.I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
7.	Dra. Gratiana EW, M.Rep.Sc,Ph.D. 19630224 198803 2 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
8.	I Gusti Agung Ayu Ratna P.S., M.Sc. NIP. 19841116 201212 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pemakalah (Presenter)
9.	Drs. Priyo Susatyo, M.Si. NIP. 19610605 198703 1 004	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
10.	drh. H. Rokhmani, M.Si. NIP. 19630610 198903 1 003	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
11.	Dr. Sorta Basar Ida S, M.Si. NIP. 19590623 198803 2 001	Pemb. Utama Muda (IV/c)	Pemakalah (Presenter)
12.	Dr. Suhestri Suryaningsih, MS. NIP. 19610716 198601 2 001	Pembina Utama Muda (IV/c)	Pemakalah (Presenter)
13.	Dra. Trisnowati Budi A., M.Si. NIP. 19660621 199103 2 003	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
14.	Drs. Untung Susilo, MS. NIP. 19601231 198601 1 001	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
15	Aulidya Nurul Habibah, M.Si., Ph.D. NIK. 19851125 201709 2 01K	-	Pemakalah (Presenter)
16.	Drs. Kusbiyanto, M.Si. NIP. 19560607 198403 1 004	Pembina (IV/a	Pemakalah (Presenter)
17.	Dra. Elly Tuti Winarni, M.Si. 19600530 198703 2 007	Penata (III/c)	Pemakalah (Presenter)
18.	Endah Sri Palupi, S.Si., M.Si. NIP. 19850719 201012 2 008	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pemakalah (Presenter)
19.	Drs. Edi Basuki, Ph. D. NIP. 19570415 198511 1 001	Penata (III/c)	Pemakalah (Presenter)
20.	Dra. Dian Bhagawati, M.Si. NIP. 19620527 198703 2 001	Pembina Utama Muda (IV/c)	Pemakalah (Presenter)
21.	Drs. Sugiharto, M.Si. 19600303 198703 1 004	Penata (III/c)	Pemakalah (Presenter)
22.	Dra. Anastasia Endang P, M.Si. NIP 19630824 199103 2 001	Penata (III/c)	Pemakalah (Presenter)
23.	Dra. Sri Sukmaningrum, M.Si. NIP. 19660620 199103 2 003	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
24.	Prof. Dr.rer.nat. Imam Widhiono MZ., M. S. NIP. 19590420 198503 1 002	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
25.	**Dr. Eming Sudiana, M.Si.** [illegible]	**Penata Tk. I (III/d)**	**Pemakalah** [illegible]

NO.	NAMA / NIP.	PANGKAT / GOLONGAN	KETERANGAN
26.	Dr.rer.nat. Moh. Husein Sastranegara, M.Si. NIP. 19630307 198703 1 002	Penata Tingkat I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
27.	Dr. Agatha Sih Piranti, M.Sc. 19630330 198903 2 002	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
28.	Dr.rer.nat. Erwin Riyanto Ardli, S.Si, M.Sc. NIP. 19730722 199702 1 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pemakalah (Presenter)
29.	Dr. Hernayanti, M.Si. 19581102 198811 2 001	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
30.	Dr. Sri Lestari, S.Si., M.Si. NIP. 19790114 200501 2 001	Penata (III/c)	Pemakalah (Presenter)
31.	Dra. Ardhini Rin Maharning, M.Sc, Ph.D. NIP. 19640912 198803 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
32.	Dra. Diana Retna Utarini SR, MP. NIP. 19640601 199003 2 002	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
33.	Dra. Nuning Setyaningrum, M.Si. 19670901 199401 2 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
34.	Dra. Erie Kolya Nasution, M.Si. NIP. 19591022 198603 2 001	Pembina Tk.I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
35.	Romanus Edy Prabowo, S.Si., Ph.D. NIP. 19720228 199903 1 002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pemakalah (Presenter)
36.	Dra. Dwi Sunu Widyartini, M.Si. 19640523 198903 2 001	Pembina Tk.I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
37.	Dr. Dwi Nugroho Wibowo, MS. 19611125 198601 1 001	Pembina Utama Muda (IV/c)	Pemakalah (Presenter)
38.	Drs. Edy Yani, M.S. NIP. 19581130 198403 1 001	Pembina Utama Muda (IV/c)	Pemakalah (Presenter)
39	Drs. Slamet Santoso Sp, MS. 19580526 198410 1 001	Pembina Utama Muda (IV/c)	Pemakalah (Presenter)
40.	Dra. Ani Widyastuti, M.Sc. NIP. 19611031 198703 2 001	Pembina Tingkat I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
41.	Dr.rer.nat. W. Lestari, M.Sc. NIP. 19610217 198803 2 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
42.	Dra. Siti Rukayah, M.Si. NIP. 19640805 198903 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
43.	**Prof. Dr. Triani Hardiyati, S.U.** **NIP. 19510824 197701 2 001**	**Pemb. Utama Madya (IV/d)**	**Pemakalah (Presenter)**
44.	Dr. Elly Proklamasiningsih, M.P. NIP. 19610817 198603 2 001	Pembina Tk. I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
45	Drs. Agus Hery Susanto, M.S. NIP. 19590814 198603 1 004	Pembina Tingkat I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
46	Dr.sc. Agr. Nurtjahjo DS, M.App.Sc. NIP. 19630905 198703 1 002	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
47.	Dr. Murni Dwiati, M.Si. NIP. 19601231 198901 2 001	Pembina Tingkat I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
48.	Drs. Iman Budi Santoso, M.P. NIP. 19620423 198703 1 004	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
49.	Dra. Siti Samiyarsih, M.Si. 19620515 198803 2 002	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
50.	Dra. Wiwik Herawati, M.Sc. NIP. 19610128 198703 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
51.	Drs. Juwarno, MP. 19610704 198703 1 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)

NO.	NAMA / NIP.	PANGKAT / GOLONGAN	KETERANGAN
52.	Dr. Pudji Widodo, M.Sc NIP.19600715 198601 1 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
53.	Dra. Hexa Apriliana H, MS. 19580406 198601 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
54.	Drs. Rochmatino, M.Si. NIP. 19580110 198503 1 002	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
55.	Dra. Titi Chasanah, M.P. NIP. 19600813 198803 2 002	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
56.	Drs. Sukarsa, M.Si. NIP. 19610716 198803 1 001	Penata Tingkat I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
57.	Nettyani Naipospos, S.Si., M.Si NIK. 19880925 201403 2 01 K	-	Pemakalah (Presenter)
58.	Dra. Kamsinah, M.P. NIP. 19570510 198703 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
59.	Dian Palupi, S.Si., M.Sc. NIP. 19850608 201406 2 01K	-	Pemakalah (Presenter)
60.	**Dr. Nuraeni Ekowati, M.S.** **Nip. 19611129 198603 2 002**	**Pembina Tk. I (IV/b)**	**Pemakalah (Presenter)**
61.	Dr. Oedjijono, M.Sc. Nip. 19590617 198603 1 002	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
62.	Dra. Dini Ryandini, M.Si. Nip. 19601205 198603 2 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
63.	Juni Safitri Muljowati, S.Si, M.P. Nip. 19710603 199702 2 001	Penata (III/c)	Pemakalah (Presenter)
64.	Ratna Stia Dewi, S.Si., M.Sc. Nip. 19800905 200501 2 001	Penata Muda Tk. I (III/b)	Pemakalah (Presenter)
65.	Dra. Ardhini Rin Maharning, M.Sc, Ph.D. NIP. 19640912 198803 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
66.	Dr. Nuniek Ina Ratnaningtyas, MS. NIP. 19581226 198603 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
67.	Drs. Aris Mumpuni, M.Phil. NIP. 19640329 198803 1 002	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
68.	Dra. Dyah Fitri Kusharyati, M.P. NIP. 19650212 198903 2 002	Pembina Tk.I (IV/b)	Pemakalah (Presenter)
69.	Dra. P. Maria Hendrati, M.Si. NIP. 19540513 198703 2 001	Pembina (IV/a)	Pemakalah (Presenter)
70.	Dr. Hendro Pramono, MS. NIP. 19590722 198601 1 001	PenataTingkat I (III/d)	Pemakalah (Presenter)
71.	Meyta Pratiwi, S.Si., M.Si. NIK. 19880503 101403 2 01K	-	Pemakalah (Presenter)

Dekan,

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI · UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN · 1963 · FAKULTAS BIOLOGI

Prof. Dr.rer.nat. Imam Widhiono MZ.,M. S.
NIP 19590420 198503 1 002

SEACoBB 2018
Organizing Committee

Dear **Eming Sudiana and Team**
Faculty of Biology
Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto, Indonesia

23 October 2018

Registration ID: 292

Re. **Invitation Letter**

It is my great honor, on behalf of the Organizing Committee, to invite you to the "South East Asia+ Conference on Biodiversity and Biotechnology: Bridging SEA Scientists in Managing Peatland and Biodiversity through Biotechnology." The conference will be held in Purwokerto, Central Java, Indonesia, and is scheduled from 5 to 7 November 2018.

The following is your presentation details.

Title	:	**The Contribution of Forest Community in Banyumas Regency to Carbon Storage**
Abstract number	:	#355 ECO
Symposium	:	Ecosystem Health in Support of Sustainable Ecosystem
Presentation type	:	Oral Presentation
Presenting author	:	Eming Sudiana
Co-author(s)	:	Edy Yani

The power point presentation file uploading menu is available on the website via http://bit.ly/SEACoBB-2018.

We welcome you and look forward to meeting you at the conference. Please feel free to contact us if you need further assistance.

Best Regards,

Universitas Jenderal Soedirman
SEACoBB
Badan Restorasi Gambut

Dr. Romanus E Prabowo
Conference Organizing Chair

The South-East Asian+ Conference
on Biodiversity and Biotechnology

Purwokerto, Indonesia
5-7 November 2018

Universitas Jenderal Soedirman 1963
Badan Restorasi Gambut

SEACoBB Secretariat
Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman
Jalan dr. Soeparno 63 Purwokerto
INDONESIA 53122
Telephone and Facsimile: +62 281 625865

PAPER • OPEN ACCESS

Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO_2 Absorption

To cite this article: Eming Sudiana *et al* 2020 *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* **593** 012009

IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science **593** (2020) 012009 doi:10.1088/1755-1315/593/1/012009

Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO_2 Absorption

Eming Sudiana, Edy Yani and Imam Widhiono

Faculty of Biology, Universitas Jenderal Soedirman Jl. dr. Soeparno No 63 Karangwangkal, Purwokerto 53122

E-mail: jungki_sudiana@gmail.com

Abstract. A study on the absorption of carbon dioxide (CO_2) in the plant was conducted at low land and private highland forest. The purpose of this study was to get plant species with high CO_2 absorption in both lowland and upland of the private forest. The study used a survey method. The location was grouped into two strata, namely lowland and highland of the private forest. The sample of composition of the private forest vegetation at both lowland and highlands location was carried out by using quadrat 10 m x 10 m. The capacity of the plant CO_2 absorption was analyzed through the mass of carbohydrates. The results showed that there are 27 species of plants that consistently composed at both strata of private forest. These species consist of both trees, and crops with the number of species were 21 and 6 species, respectively. Species of trees that have a high absorption of CO_2 are *Tectona grandis*, *Neolamarckia cadamba, Havea brasiliensis, Coffeea robusta, Gmelina arborea, Cocos nucifera, Mangifera indica, Hibiscus macrophyllus, Canna edulis, Vigna sinensis, Zea mays*, and *Calocasia esculenta*. The results of this study can be used as a basis for preparing a sustainable private forest pattern-based on the high absorption of CO_2.

1. Introduction

The community forest development, in general, has not provided optimum ecological and environmental benefits. The existing community forest from an environmental perspective has not been able to balance CO_2 absorption with the amount of CO_2 emissions that increase continuously due to the increase of human activities. The low environmental and ecological benefits of community forests were presumably caused by the simple management conducted by farmers [1]. The farmers, in general, have not made a suitable arrangement plant structure and composition in the community forests [2]. The tree species selected were solely based on market demand with the considerable high selling prices, while wood crop and tree growth speed have not been considered.

Therefore the community forests diversity index, vegetation structure, and productivity were very low. Two studies found that the plant diversity index of the forests varies from 1.07 to 2.17. This condition shows a low plant diversity composing community forests so that the ecosystems tend to be unstable when a disturbance occurs [3, 4]. Likewise, with its vegetation structure such as plants age and height, the average plant height of community forests consists only of two layers. The first is trees with a similar height, and the second is annual plants [2]. Based on the diversity index and the tree height, community forests tend to be of the same age, so if the crop cycle has been achieved, there will be mass land clearance. As a result, the balance of the economic, environmental, and ecological benefits of community forest ecosystems are not sustainable. After logging, farmers will not return to the community forest production for a relatively long time. In the other scenario, if there are rains following the logging, the community forest will experience runoff and erosion, and the most disturbing there will be deforestation and even the cessation of CO_2 absorption while the emissions continue and increase.

Based on the above explanation, it is necessary to research the model of sustainable community forests capable of providing high ecological and economic benefits. An expected model of the sustainable community forest can be achieved through a series of studies. It should start with the search of plant species having high carbon conversion, water-absorption to reduce surface runoff and erosion, high production, and adaptation to highland environmental conditions. This consideration is that the higher the plant's carbon absorption, the higher the process of photosynthesis, which will eventually have a faster growth rate and result in high productivity. Therefore, it is necessary to choose the plant species composing community forests with high absorption of CO_2. The CO_2 absorption level is an indicator of increased productivity and growth speed of trees.

2. Methods

This study was conducted in Purbalingga at two locations differentiated by the 700 m altitude contour line, the lowlands less than 700 m, and the highlands above 700 m. The Notog village of Patikraja sub-district and Kutaliman village of the Kedung Banteng sub-district represents the lowlands. In contrast, the Sangkan Ayu village of Mrebet sub-district and Serang village of Karangreja sub-district characterize the highlands.

This study used a survey method with a stratified random sampling technique. The strata used in were altitude, and the study site was grouped into two lowlands and highlands. In each location, three community forests were selected as replicates. Then in each community forest, the vegetation structure and composition were recorded, and the leaves were sampled from each species of both trees and seasonal plants for carbohydrate content analysis.

The vegetation found in the community forests was sorted based on its type, trees, or undergrowths (annual plants). The sample collection was conducted using square quadrats. The size of the quadrat for trees was 10 x 10 m, while 2 x 2 m were used for annual crops and placed within the quadrat of the tress The leaf samples were also taken from the plants within sampling quadrats. The leaf samples collection time was from 3:30 to 4:30 local time before photosynthesis occurred, and resampled from 10:00 to 11.00 when the photosynthesis was optimum. The leaf samples were then soaked in 70% alcohol to prevent further photosynthesis and respiration. The dried leaf samples were then analyzed for the carbohydrate content in the laboratory.

Measurement of carbon dioxide absorption was carried out at the FMIPA UNSOED Organic Chemistry Laboratory. CO_2 absorption was determined by measuring the carbohydrate content of leaves. Measurements of carbohydrate mass and carbon absorption were carried out following [5] as follows.

Samogyi Nelson [5] formula to estimate carbohydrate content. Massa $C_6H_{12}O_6$ = % fresh carbohydrates X leaf fresh weight

Where leaf fresh weight = 30 gr, % fresh carbohydrates = [(100% - leaf water content)/100] X dry carbohydrates. Leaf water content = [(leaf fresh weight – leaf dry weight)/(leaf fresh weight)] X 100%. Dry carbohydrate = [(carbohydrate absorb in the sample/mean of carbohydrate standard) X (100/0.2) X (20/1) X (100%)]/1,000,000.

Carbon dioxide mass calculation was based on the following equation. Massa CO_2 = massa $C_6H_{12}O_6$ x 1,467

The CO_2 absorption per leaf sample area (D) was based on, D = mass of CO_2/leaf area. The leaf area was calculated from the 30 g of leaf weight.

The CO_2 net absorption per leaf area unit per hour (Dt) was estimated according to Dt = CO_2 absorption in leaf sample area/difference in sampling time.

The CO_2 net absorption per leaf blade per hour (Dl) was as follows, Dl = Dt X leaf blade area.

The CO_2 absorption of a tree (Dn) was calculated by Dn = Dl x the number of leaves in a tree.

The CO_2 absorption per tree per year (Dy) was Dy = [{Dn x t} + {Dn (A - t) x 0,46}] x 365

Where Dn: absorption per tree per hour, A: mean of maximum period of light in a day (hour/day), t: mean of actual light in a day (hour/day), 0,46: a ratio of the mean of photosynthesis rate in a cloudy to a sunny day [6], 365: days in a year (the annual plant was based on its life period).

Vegetation composition and structure data were analyzed using the Importance Value Index. The plant species CO_2 absorption capacity was determined using analysis of variance (ANOVA) followed by Duncan's test.

3. Results

3.1 Community Forest Vegetation Structure

Plant species in community forests of both lowland and highland were 27 species consisting of 21 trees and 6 annual plants. The trees found were teak (*Tectona grandis*), Sengon (*Paraserianthes palcataria* (L.) Nielson, Jabon (*Neolamarckia cadamba* (Roxb.)), Mahogany (*Swietenia mahagony*), white teak (*Gmelina arborea* Roxb.), Acacia (*Acasia mangium*), Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd.), Rubber (*Havea braziliensis*), Johar (*Senna siamea* (Lamk.)), Tisuk (*Hibiscus macrophyllus*Roxb.), Coffee (*Coffea robusta*), Cloves (*Senna siamea* (Lamk.)), Coconut (*Cocos (Cocos)) nucifera*), Melinjo (*Gnetum gnemon*), Durian (*Durio zibetinus*), Mango (*Mangifera indica*), and Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.), while the annual plants Corn (*Zea mays*), Cassava (*Manihot utilisima*), Taro (*Calocasia esculenta*), Long Beans (*Vigna unguiculata*), Canna (*Canna edulis*), and Sweet Potato (*Ipomoea batatas*).

3.2 Plant Carbon Dioxide Absorption

The CO_2 absorption capacity of vegetation composing community forest is presented as per leaf blade and tree. The lowland and highland trees showed a significant difference in the CO_2 absorption capacity at $p < 0.05$. Meanwhile, the annual vegetation was not significantly different. The average CO_2 absorption capacity of trees in the lowlands was 46,2549 kg. trees-1.year-1 whereas in the highlands was 44,1705 kg. tree-1.year-1. Based on these data, it can be resolved that the CO_2 absorption capacity of trees grown in lowland community forests tends to be higher than in highlands. The CO_2 absorption capacity among species of both lowlands and highlands showed a very significant difference ($p < 0.01$). The tree species having the highest CO_2 adsorption capacity was teak followed by jabon, rubber, coffee, white teal, coconut, mango, and tisuk (Table 1), while the annual vegetations were canna, long beans, corn, and taro (Table 2). The tree and annual vegetation CO_2 absorption capacity levels were consistent in both lowlands and highlands.

Tabel 1. The CO_2 absorption capacity of the private forest trees

No.	Plant Species	The CO_2 absorption capacity of the trees			
		Lowland		Highland	
		(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)	(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)
1	Acasia	0.0552^{ghij}	48.7532^{ghi}	0.0507^{ghij}	44.7277^{ghi}
2	Cengkeh	0.0462^{ghij}	30.6868^{ijk}	0.0424^{ghi}	28.0670^{ijk}
3	Dukuh	0.0772^{fg}	53.5725^{ghi}	0.0671^{fg}	46.4899^{ghi}
4	Durian	0.0278^{ijkl}	16.9385^{jk}	0.024^{ijkl}	14.5883^{jk}
5	Jabon	0.7298^{b}	507.8859^{b}	0.7459^{b}	518.9810^{b}
6	Jati	1.0943^{a}	462.2195^{c}	0.9354^{a}	395.5993^{c}
7	Jati Putih	0.1835^{d}	91.4268^{f}	0.1753^{d}	87.3424^{f}
8	Johar	0.0016^{l}	$50.4939g^{h}$	0.0018^{l}	55.2624^{gh}
9	Karet	0.2664^{c}	355.0136^{d}	0.3243^{c}	431.4002^{d}
10	Kelapa	0.1771^{d}	306.0298^{e}	0.1558^{d}	269.2848^{e}
11	Kopi	0.2941^{c}	597.7152^{a}	0.2576^{c}	525.8415^{a}

No.	Plant Species	The CO_2 absorption capacity of the trees			
		Lowland		Highland	
		(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)	(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)
12	Mahoni	0.0974[ef]	47.5888 [ghi]	0.0951 [ef]	46.4844 [ghi]
13	Mangga	0.1192[e]	17.0974 [jk]	0.1153 [e]	16.5419 [jk]
14	Melinjo	0.0580[ghi]	23.4649 [jk]	0.0538 [ghi]	21.8131 [jk]
15	Nangka	0.0732[fgh]	48.7716 [ghi]	0.0667 [fgh]	44.5145 [ghi]
16	Rambutan	0.0254[ijkl]	95.8953[f]	0.025 [ijkl]	94.1247[f]
17	Sawo	0.0459[ghijk]	68.4200[g]	0.0386 [ghijk]	58.9512 [g]
18	Sengon	0.0067[kl]	21.4577 [jk]	0.0072 [kl]	22.6329 [jk]
19	Sirsak	0.0343[hijkl]	10.0042 [jk]	0.036 [hijkl]	10.5151 [jk]
20	Sukun	0.0182[jkl]	17.8324[jk]	0.0155 [jkl]	15.2302 [jk]
21	Tisuk	0.1260[e]	42.7938 [ghi]	0.101[e]	34.3499 [ghi]

Numbers followed by the same letters in one column indicate no significant difference in the 5% DMRT.

Tabel 2. The CO_2 absorption capacity of the annual plants

No.	Plant Species	The CO_2 absorption capacity of the trees			
		Lowland		Dataran Tinggi	
		(g/leaf blade/hour)	(kg/pohon/tahun)	(g/leaf blade/hour)	(kg/pohon/tahun)
1	Jagung	0.4126[c]	1.6081[c]	0.4180[c]	1.5729[c]
2	Ganyong	0.9648[b]	4.1829[a]	1.1170[b]	5.7804[a]
3	K.Panjang	0.0846[d]	4.3431[ab]	0.0957[d]	4.9158[ab]
4	Singkong	0.1618[d]	3.7256[bc]	0.1588[d]	2.2852[bc]
5	Talas	1.6640[a]	2.4294[c]	1.3235[a]	1.9324[c]
6	Ubi Jalar	0.0961[d]	2.8820[bc]	0.1267[d]	3.1860[bc]

Numbers followed by the same letters in one column indicate no significant difference in the 5% DMRT.

4. Discussion

The composition of community forest vegetation, when compared between lowland and highland, does not show any substantial difference. The reason is that the management objectives of their owners influence the management of community forests. The objectives of community forest management are to meet the financial benefit of the owners. The economic benefits of community forests with the tree species planted were used as savings to fulfill annual needs. When owners need some funds, the trees will be logged and sold. Whereas annual vegetation in community forests are beneficial as food stock to meet daily, monthly, and seasonal needs. When the food supply decrease, farmers will take food crops such as cassava and sweet potato from the community forest.

The five dominant tree species in community forests are wood-producing trees such as teak, sengon, mahogany, acacia, and white teak. The farmers intentionally grow all those five species to produce wood as a family saving. When farmers need a relatively significant amount of money, they will cut down the tree for sale. In addition to woody trees, non-wood producing tree species such as coffee, clove, mango, rambutan, durian, and rubber were also cultivated. The goal of farmers managing these non-timber producing trees is to use as a source of income. The tree species used as annual income include coffee, cloves, mangoes, rambutans, and durians, whereas the sources of daily income are coconut, coffee, and rubber.

Rubber tree-based community forests are widely grown in lowland areas as in the Village of Kutaliman, Kedung Banteng sub-district. The goal of farmers to develop rubber commodities is to get a higher economic value, production not only from wood but also from rubber latex that can be harvested every day. In contrast to wood-producing commodities such as teak, sengon, and jabon, farmers only get the benefits of wood with a relatively long investment period of more than 5 years.

The different absorption capacity of community forest trees in the lowlands and the highlands most likely due to the limited situation to rivers. In general, tree species developed in community forests are species that are adaptive to lowland areas. Teak, jabon, rubber, and mahogany grow optimally in the lowlands to an altitude of <700 ml while the difference in CO_2 absorption of seasonal plants between lowlands and highlands possibly due to the distribution of seasonal plant species that found to be very broad [7] The distribution area of annual crops such as canna, long beans, corn, and taro is up to 1,500 m above sea level [8]. The natural distribution area of annual crops has no barrier so they can grow in both lowlands and highlands.

The high CO_2 absorption capacity of teak, jabon, rubber, coffee, white teak, coconut, mango, and tisuk trees and canna, taro, corn, and long beans in the seasonal crop seems to be related to leaf surface area per strand. The leaf surface area of plant species that have high absorption is more significant than other plants that have low CO_2 absorption. Based on this, it suggests that the higher the leaf area per leaf, the greater the CO_2 absorption per leaf, and vice versa. The large leaf surface area per strand increases the ability to absorb more CO_2 so that the process of photosynthesis in leaves with a larger leaf surface area will be higher than leaves that have smaller leaf surface area.

The leaf surface area is related to the number of stomata, the more leaf surface area, the more stomata. The relationship between the number of stomata to CO_2 absorption is directly proportional. Thus it can be said that the higher the leaf area, the more the number of stomata, the CO_2 absorption will also increase. The same condition was also found by several studies reporting the area per leaf influences the absorption capacity of each leaf [9, 10].

5. Conclusion

1. The absorption of CO_2 by community forest vegetation differs between lowland and highland, and the growth of trees was concluded to be significantly influenced by the altitude.
2. The absorption capacity of trees in lowland community forests was higher compared to the highlands.
3. Tree species found having high CO_2 absorption were teak, jabon, rubber, coffee, white teak, coconut, mango, and tisuk, while annual crops were canna, long beans, corn, and taro.

References

[1] Rahmi A 2006 Analisis perbandingan nilai produksi hutan rakyat sengon model tumpangsari dengan tanaman pertanian di kabupaten Kediri *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* **2** 41–5

[2] Sudiana E 2010 *Optimalisasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan Hutan Rakyat Berkelanjutan di Kabupaten Ciamis* Disertasi (Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya)

[3] Sudiana E, Setia B, and Dadi 2002 *Diversitas Tanaman Hutan Rakyat di kabupaten Ciamis* Laporan hasil penelitian (Ciamis: Lembaga Penelitian Universitas Galuh)

[4] Soendjoto M A, Suyanto, Hafiziannoor, Purnama A A N, Rafiqi A and Sjukran S 2008 Keanekaragaman tanaman pada hutan rakyat di kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan *Biodiversitas* **9** 142–7

[5] Dahlan E N 2007 *Analisis Kebutuhan Hutan Kota Sebagai Sink Gas CO_2 Antropogenik dengan Pendekatan Sistem Dynamik* (Bogor: Program Pascasarjana IPB)

[6] Sitompul S M and Guritno B 1995 *Analisis Pertumbuhan Tanaman* (Yogyakarta: UGM Press)

[7] Manan S 1981 *Silvikultur Khusus Lembaga Penelitian Kehutanan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kehutanan)

[8] Prihatman K 2000 *Ketela Pohon (Manihot utilissima Pohl.). Teknologi Tepat Guna Budidaya Pertanian* (Jakarta: Deputi Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Menegristek)

[9] Sinambela T S P 2006 *Kemampuan Serapan Karbondioksida 5 (Lima) Jenis Tanaman Hutan Kota* (Bogor: Institut Pertanian Bogor)
[10] Sutrian Y 1992 *Pengantar Anatomi Tumbuh-tumbuhan Tentang Sel dan Jaringan* (Jakarta: Rineke Cipta)

TURNITIN

Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO2 Absorption

by Eming Sudiana

PAPER • OPEN ACCESS

Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO_2 Absorption

To cite this article: Eming Sudiana *et al* 2020 *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* **593** 012009

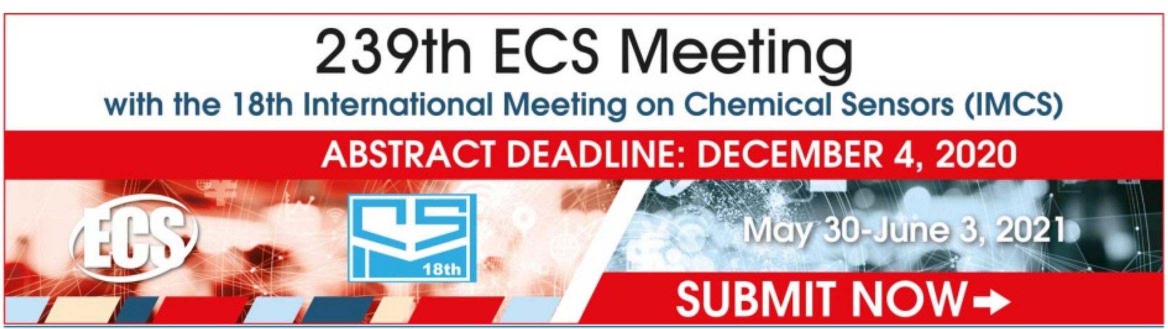

IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science **593** (2020) 012009 doi:10.1088/1755-1315/593/1/012009

Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO_2 Absorption

Eming Sudiana, Edy Yani and Imam Widhiono

Faculty of Biology, Universitas Jenderal Soedirman Jl. dr. Soeparno No 63 Karangwangkal, Purwokerto 53122

E-mail: jungki_sudiana@gmail.com

Abstract. A study on the absorption of carbon dioxide (CO_2) in the plant was conducted at low land and private highland forest. The purpose of this study was to get plant species with high CO_2 absorption in both lowland and upland of the private forest. The study used a survey method. The location was grouped into two strata, namely lowland and highland of the private forest. The sample of composition of the private forest vegetation at both lowland and highlands location was carried out by using quadrat 10 m x 10 m. The capacity of the plant CO_2 absorption was analyzed through the mass of carbohydrates. The results showed that there are 27 species of plants that consistently composed at both strata of private forest. These species consist of both trees, and crops with the number of species were 21 and 6 species, respectively. Species of trees that have a high absorption of CO_2 are *Tectona grandis*, *Neolamarckia cadamba, Havea brasiliensis, Coffeea robusta, Gmelina arborea, Cocos nucifera, Mangifera indica, Hibiscus macrophyllus, Canna edulis, Vigna sinensis, Zea mays*, and *Calocasia esculenta*. The results of this study can be used as a basis for preparing a sustainable private forest pattern-based on the high absorption of CO_2.

1. Introduction

The community forest development, in general, has not provided optimum ecological and environmental benefits. The existing community forest from an environmental perspective has not been able to balance CO_2 absorption with the amount of CO_2 emissions that increase continuously due to the increase of human activities. The low environmental and ecological benefits of community forests were presumably caused by the simple management conducted by farmers [1]. The farmers, in general, have not made a suitable arrangement plant structure and composition in the community forests [2]. The tree species selected were solely based on market demand with the considerable high selling prices, while wood crop and tree growth speed have not been considered.

Therefore the community forests diversity index, vegetation structure, and productivity were very low. Two studies found that the plant diversity index of the forests varies from 1.07 to 2.17. This condition shows a low plant diversity composing community forests so that the ecosystems tend to be unstable when a disturbance occurs [3, 4]. Likewise, with its vegetation structure such as plants age and height, the average plant height of community forests consists only of two layers. The first is trees with a similar height, and the second is annual plants [2]. Based on the diversity index and the tree height, community forests tend to be of the same age, so if the crop cycle has been achieved, there will be mass land clearance. As a result, the balance of the economic, environmental, and ecological benefits of community forest ecosystems are not sustainable. After logging, farmers will not return to

IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science **593** (2020) 012009 doi:10.1088/1755-1315/593/1/012009

the community forest production for a relatively long time. In the other scenario, if there are rains following the logging, the community forest will experience runoff and erosion, and the most disturbing there will be deforestation and even the cessation of CO_2 absorption while the emissions continue and increase.

Based on the above explanation, it is necessary to research the model of sustainable community forests capable of providing high ecological and economic benefits. An expected model of the sustainable community forest can be achieved through a series of studies. It should start with the search of plant species having high carbon conversion, water-absorption to reduce surface runoff and erosion, high production, and adaptation to highland environmental conditions. This consideration is that the higher the plant's carbon absorption, the higher the process of photosynthesis, which will eventually have a faster growth rate and result in high productivity. Therefore, it is necessary to choose the plant species composing community forests with high absorption of CO_2. The CO_2 absorption level is an indicator of increased productivity and growth speed of trees.

2. Methods

This study was conducted in Purbalingga at two locations differentiated by the 700 m altitude contour line, the lowlands less than 700 m, and the highlands above 700 m. The Notog village of Patikraja sub-district and Kutaliman village of the Kedung Banteng sub-district represents the lowlands. In contrast, the Sangkan Ayu village of Mrebet sub-district and Serang village of Karangreja sub-district characterize the highlands.

This study used a survey method with a stratified random sampling technique. The strata used in were altitude, and the study site was grouped into two lowlands and highlands. In each location, three community forests were selected as replicates. Then in each community forest, the vegetation structure and composition were recorded, and the leaves were sampled from each species of both trees and seasonal plants for carbohydrate content analysis.

The vegetation found in the community forests was sorted based on its type, trees, or undergrowths (annual plants). The sample collection was conducted using square quadrats. The size of the quadrat for trees was 10 x 10 m, while 2 x 2 m were used for annual crops and placed within the quadrat of the tress The leaf samples were also taken from the plants within sampling quadrats. The leaf samples collection time was from 3:30 to 4:30 local time before photosynthesis occurred, and resampled from 10:00 to 11.00 when the photosynthesis was optimum. The leaf samples were then soaked in 70% alcohol to prevent further photosynthesis and respiration. The dried leaf samples were then analyzed for the carbohydrate content in the laboratory.

Measurement of carbon dioxide absorption was carried out at the FMIPA UNSOED Organic Chemistry Laboratory. CO_2 absorption was determined by measuring the carbohydrate content of leaves. Measurements of carbohydrate mass and carbon absorption were carried out following [5] as follows.

Samogyi Nelson [5] formula to estimate carbohydrate content. Massa $C_6H_{12}O_6$ = % fresh carbohydrates X leaf fresh weight

Where leaf fresh weight = 30 gr, % fresh carbohydrates = [(100% - leaf water content)/100] X dry carbohydrates. Leaf water content = [(leaf fresh weight – leaf dry weight)/(leaf fresh weight)] X 100%. Dry carbohydrate = [(carbohydrate absorb in the sample/mean of carbohydrate standard) X (100/0.2) X (20/1) X (100%)]/1,000,000.

Carbon dioxide mass calculation was based on the following equation. Massa CO_2 = massa $C_6H_{12}O_6$ x 1,467

The CO_2 absorption per leaf sample area (D) was based on, D = mass of CO_2/leaf area. The leaf area was calculated from the 30 g of leaf weight.

The CO_2 net absorption per leaf area unit per hour (Dt) was estimated according to Dt = CO_2 absorption in leaf sample area/difference in sampling time.

IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science **593** (2020) 012009 doi:10.1088/1755-1315/593/1/012009

The CO_2 net absorption per leaf blade per hour (Dl) was as follows, Dl = Dt X leaf blade area.

The CO_2 absorption of a tree (Dn) was calculated by Dn = Dl x the number of leaves in a tree.

The CO_2 absorption per tree per year (Dy) was Dy = [{Dn x t} + {Dn (A - t) x 0,46}] x 365

Where Dn: absorption per tree per hour, A: mean of maximum period of light in a day (hour/day), t: mean of actual light in a day (hour/day), 0,46: a ratio of the mean of photosynthesis rate in a cloudy to a sunny day [6], 365: days in a year (the annual plant was based on its life period).

Vegetation composition and structure data were analyzed using the Importance Value Index. The plant species CO_2 absorption capacity was determined using analysis of variance (ANOVA) followed by Duncan's test.

3. Results

3.1 Community Forest Vegetation Structure

Plant species in community forests of both lowland and highland were 27 species consisting of 21 trees and 6 annual plants. The trees found were teak (*Tectona grandis*), Sengon (*Paraserianthes palcataria* (L.) Nielson, Jabon (*Neolamarckia cadamba* (Roxb.)), Mahogany (*Swietenia mahagony*), white teak (*Gmelina arborea* Roxb.), Acacia (*Acasia mangium*), Angsana (*Pterocarpus indicus* Willd.), Rubber (*Havea braziliensis*), Johar (*Senna siamea* (Lamk.)), Tisuk (*Hibiscus macrophyllus*Roxb.), Coffee (*Coffea robusta*), Cloves (*Senna siamea* (Lamk.)), Coconut (*Cocos (Cocos)) nucifera*), Melinjo (*Gnetum gnemon*), Durian (*Durio zibetinus*), Mango (*Mangifera indica*), and Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.), while the annual plants Corn (*Zea mays*), Cassava (*Manihot utilisima*), Taro (*Calocasia esculenta*), Long Beans (*Vigna unguiculata*), Canna (*Canna edulis*), and Sweet Potato (*Ipomoea batatas*).

3.2 Plant Carbon Dioxide Absorption

The CO_2 absorption capacity of vegetation composing community forest is presented as per leaf blade and tree. The lowland and highland trees showed a significant difference in the CO_2 absorption capacity at $p < 0.05$. Meanwhile, the annual vegetation was not significantly different. The average CO_2 absorption capacity of trees in the lowlands was 46,2549 kg. trees-1.year-1 whereas in the highlands was 44,1705 kg. tree-1.year-1. Based on these data, it can be resolved that the CO_2 absorption capacity of trees grown in lowland community forests tends to be higher than in highlands. The CO_2 absorption capacity among species of both lowlands and highlands showed a very significant difference ($p < 0.01$). The tree species having the highest CO_2 adsorption capacity was teak followed by jabon, rubber, coffee, white teal, coconut, mango, and tisuk (Table 1), while the annual vegetations were canna, long beans, corn, and taro (Table 2). The tree and annual vegetation CO_2 absorption capacity levels were consistent in both lowlands and highlands.

Tabel 1. The CO_2 absorption capacity of the private forest trees

No.	Plant Species	The CO_2 absorption capacity of the trees			
		Lowland		Highland	
		(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)	(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)
1	Acasia	0.0552^{ghij}	48.7532^{ghi}	0.0507^{ghij}	44.7277^{ghi}
2	Cengkeh	0.0462^{ghij}	30.6868^{ijk}	0.0424^{ghi}	28.0670^{ijk}
3	Dukuh	0.0772^{fg}	53.5725^{ghi}	0.0671^{fg}	46.4899^{ghi}
4	Durian	0.0278^{ijkl}	16.9385^{jk}	0.024^{ijkl}	14.5883^{jk}
5	Jabon	0.7298^{b}	507.8859^{b}	0.7459^{b}	518.9810^{b}
6	Jati	1.0943^{a}	462.2195^{c}	0.9354^{a}	395.5993^{c}
7	Jati Putih	0.1835^{d}	91.4268^{f}	0.1753^{d}	87.3424^{f}
8	Johar	0.0016^{l}	50.4939g^{h}	0.0018^{l}	55.2624^{gh}
9	Karet	0.2664^{c}	355.0136^{d}	0.3243^{c}	431.4002^{d}
10	Kelapa	0.1771^{d}	306.0298^{e}	0.1558^{d}	269.2848^{e}
11	Kopi	0.2941^{c}	597.7152^{a}	0.2576^{c}	525.8415^{a}

No.	Plant Species	The CO_2 absorption capacity of the trees			
		Lowland		Highland	
		(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)	(g/leaf blade/hour)	(kg/tree/year)
12	Mahoni	0.0974^{ef}	47.5888^{ghi}	0.0951^{ef}	46.4844^{ghi}
13	Mangga	0.1192^{e}	17.0974^{jk}	0.1153^{e}	16.5419^{jk}
14	Melinjo	0.0580^{ghi}	23.4649^{jk}	0.0538^{ghi}	21.8131^{jk}
15	Nangka	0.0732^{fgh}	48.7716^{ghi}	0.0667^{fgh}	44.5145^{ghi}
16	Rambutan	0.0254^{ijkl}	95.8953^{f}	0.025^{ijkl}	94.1247^{f}
17	Sawo	0.0459^{ghijk}	68.4200^{g}	0.0386^{ghijk}	58.9512^{g}
18	Sengon	0.0067^{kl}	21.4577^{jk}	0.0072^{kl}	22.6329^{jk}
19	Sirsak	0.0343^{hijkl}	10.0042^{jk}	0.036^{hijkl}	10.5151^{jk}
20	Sukun	0.0182^{jkl}	17.8324^{jk}	0.0155^{jkl}	15.2302^{jk}
21	Tisuk	0.1260^{e}	42.7938^{ghi}	0.101^{e}	34.3499^{ghi}

Numbers followed by the same letters in one column indicate no significant difference in the 5% DMRT.

Tabel 2. The CO_2 absorption capacity of the annual plants

No.	Plant Species	The CO_2 absorption capacity of the trees			
		Lowland		Dataran Tinggi	
		(g/leaf blade/hour)	(kg/pohon/tahun)	(g/leaf blade/hour)	(kg/pohon/tahun)
1	Jagung	0.4126^{c}	1.6081^{c}	0.4180^{c}	1.5729^{c}
2	Ganyong	0.9648^{b}	4.1829^{a}	1.1170^{b}	5.7804^{a}
3	K.Panjang	0.0846^{d}	4.3431^{ab}	0.0957^{d}	4.9158^{ab}
4	Singkong	0.1618^{d}	3.7256^{bc}	0.1588^{d}	2.2852^{bc}
5	Talas	1.6640^{a}	2.4294^{c}	1.3235^{a}	1.9324^{c}
6	Ubi Jalar	0.0961^{d}	2.8820^{bc}	0.1267^{d}	3.1860^{bc}

Numbers followed by the same letters in one column indicate no significant difference in the 5% DMRT.

4. Discussion

The composition of community forest vegetation, when compared between lowland and highland, does not show any substantial difference. The reason is that the management objectives of their owners influence the management of community forests. The objectives of community forest management are to meet the financial benefit of the owners. The economic benefits of community forests with the tree species planted were used as savings to fulfill annual needs. When owners need some funds, the trees will be logged and sold. Whereas annual vegetation in community forests are beneficial as food stock to meet daily, monthly, and seasonal needs. When the food supply decrease, farmers will take food crops such as cassava and sweet potato from the community forest.

The five dominant tree species in community forests are wood-producing trees such as teak, sengon, mahogany, acacia, and white teak. The farmers intentionally grow all those five species to produce wood as a family saving. When farmers need a relatively significant amount of money, they will cut down the tree for sale. In addition to woody trees, non-wood producing tree species such as coffee, clove, mango, rambutan, durian, and rubber were also cultivated. The goal of farmers managing these non-timber producing trees is to use as a source of income. The tree species used as annual income include coffee, cloves, mangoes, rambutans, and durians, whereas the sources of daily income are coconut, coffee, and rubber.

Rubber tree-based community forests are widely grown in lowland areas as in the Village of Kutaliman, Kedung Banteng sub-district. The goal of farmers to develop rubber commodities is to get a higher economic value, production not only from wood but also from rubber latex that can be harvested every day. In contrast to wood-producing commodities such as teak, sengon, and jabon, farmers only get the benefits of wood with a relatively long investment period of more than 5 years.

The different absorption capacity of community forest trees in the lowlands and the highlands most likely due to the limited situation to rivers. In general, tree species developed in community forests are species that are adaptive to lowland areas. Teak, jabon, rubber, and mahogany grow optimally in the lowlands to an altitude of <700 ml while the difference in CO_2 absorption of seasonal plants between lowlands and highlands possibly due to the distribution of seasonal plant species that found to be very broad [7] The distribution area of annual crops such as canna, long beans, corn, and taro is up to 1,500 m above sea level [8]. The natural distribution area of annual crops has no barrier so they can grow in both lowlands and highlands.

The high CO_2 absorption capacity of teak, jabon, rubber, coffee, white teak, coconut, mango, and tisuk trees and canna, taro, corn, and long beans in the seasonal crop seems to be related to leaf surface area per strand. The leaf surface area of plant species that have high absorption is more significant than other plants that have low CO_2 absorption. Based on this, it suggests that the higher the leaf area per leaf, the greater the CO_2 absorption per leaf, and vice versa. The large leaf surface area per strand increases the ability to absorb more CO_2 so that the process of photosynthesis in leaves with a larger leaf surface area will be higher than leaves that have smaller leaf surface area.

The leaf surface area is related to the number of stomata, the more leaf surface area, the more stomata. The relationship between the number of stomata to CO_2 absorption is directly proportional. Thus it can be said that the higher the leaf area, the more the number of stomata, the CO_2 absorption will also increase. The same condition was also found by several studies reporting the area per leaf influences the absorption capacity of each leaf [9, 10].

5. Conclusion

1. The absorption of CO_2 by community forest vegetation differs between lowland and highland, and the growth of trees was concluded to be significantly influenced by the altitude.
2. The absorption capacity of trees in lowland community forests was higher compared to the highlands.
3. Tree species found having high CO_2 absorption were teak, jabon, rubber, coffee, white teak, coconut, mango, and tisuk, while annual crops were canna, long beans, corn, and taro.

References

[1] Rahmi A 2006 Analisis perbandingan nilai produksi hutan rakyat sengon model tumpangsari dengan tanaman pertanian di kabupaten Kediri *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* **2** 41–5
[2] Sudiana E 2010 *Optimalisasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan Hutan Rakyat Berkelanjutan di Kabupaten Ciamis* Disertasi (Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya)
[3] Sudiana E, Setia B, and Dadi 2002 *Diversitas Tanaman Hutan Rakyat di kabupaten Ciamis Laporan hasil penelitian* (Ciamis: Lembaga Penelitian Universitas Galuh)
[4] Soendjoto M A, Suyanto, Hafiziannoor, Purnama A A N, Rafiqi A and Sjukran S 2008 Keanekaragaman tanaman pada hutan rakyat di kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan *Biodiversitas* **9** 142–7
[5] Dahlan E N 2007 *Analisis Kebutuhan Hutan Kota Sebagai Sink Gas CO_2 Antropogenik dengan Pendekatan Sistem Dynamik* (Bogor: Program Pascasarjana IPB)
[6] Sitompul S M and Guritno B 1995 *Analisis Pertumbuhan Tanaman* (Yogyakarta: UGM Press)
[7] Manan S 1981 *Silvikultur Khusus Lembaga Penelitian Kehutanan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kehutanan)
[8] Prihatman K 2000 *Ketela Pohon (Manihot utilissima Pohl.). Teknologi Tepat Guna Budidaya Pertanian* (Jakarta: Deputi Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Menegristek)

[9] Sinambela T S P 2006 *Kemampuan Serapan Karbondioksida 5 (Lima) Jenis Tanaman Hutan Kota* (Bogor: Institut Pertanian Bogor)
[10] Sutrian Y 1992 *Pengantar Anatomi Tumbuh-tumbuhan Tentang Sel dan Jaringan* (Jakarta: Rineke Cipta)

Contribution of Community Forest of Banyumas Regency on CO_2 Absorption

ORIGINALITY REPORT

15%	13%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Defense University Student Paper	5%
2	pure.aber.ac.uk Internet Source	2%
3	M H Sastranegara, D S Widyartini, I Fitriana, K M Rani. "The Plankton Composition from the Lagoon to the Marine Entrance at the West Part of Segara Anakan Mangrove Ecosystem in Cilacap", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Publication	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	journal.unhas.ac.id Internet Source	1%
6	biodiversitas.mipa.uns.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman	

Student Paper

1%

---

8 doczz.net

Internet Source

<1%

---

9 scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1%

---

10 S Tiffani, N Rahmawati, H Setiado. " Effect of the ridge size on the growth and production of several sweet potato clones (L.) ", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020

Publication

<1%

---

11 media.neliti.com

Internet Source

<1%

---

12 www.mitrariset.com

Internet Source

<1%

---

13 Anisa Putri Febriani, Tri Retnaningsih Soeprobowati, Maryono Maryono. " Analysis of Urban Forest Needs as Anthropogenic (CO) Gas Absorbent in Semarang City ", E3S Web of Conferences, 2018

Publication

<1%

---

14 Robert M. Augé, Kurt A. Schekel, Robert L. Wample. "Leaf water and carbohydrate status of VA mycorrhizal rose exposed to drought stress",

<1%

Plant and Soil, 1987
Publication

15 www.mdpi.com
Internet Source
<1%

16 elar.urfu.ru
Internet Source
<1%

17 Deki Andika Purbaya, Siti Badriyah Rushayati, Lilik Budi Prasetyo. "Spectral radiation of tree leaves in Bogor Agricultural University campus", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2017
Publication
<1%

18 repository.unhas.ac.id
Internet Source
<1%

19 pustakapertanianub.staff.ub.ac.id
Internet Source
<1%

20 id.scribd.com
Internet Source
<1%

21 Martin J. Steinbauer. " Specific leaf weight as an indicator of juvenile leaf toughness in Tasmanian bluegum (ssp.): implications for insect defoliation ", Australian Forestry, 2001
Publication
<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		